

PEMBELAJARAN INTEGRATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADARASAH BERBASIS PESANTREN

Oleh

Mukni'ah

Dosen STAIN Jember Jurusan Tarbiyah

ABSTRACT

In the context of muslims' life, the teaching of Islamic religion should be the basic of education system. Islamic boarding school is one form of those Islamic education systems. However, it will be unwise if we depend only on one system, so that we need integrative system as the Islamic boarding school's responsibility to the society. Islamic Education curriculum design at Syarifudin Islamic boarding school is designed to fulfil the need of the society which still maintaining the Islamic boarding school characters. The curriculum at the Islamic boarding school is integrated and classified into two types, namely formal education curriculum and Islamic boarding school curriculum or intra and extra-curricular. Moreover, curriculum main content for formal education is applying Integrated Education System between the Ministry of Education and the Ministry of Religious Affair of Indonesia. Meanwhile, Islamic basic school (Madarasah Diniyah) is a classic curriculum of yellow book (kitab kuning) with Indonesian as the teaching instruction.

Kata kunci: *Pembelajaran Integratif, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, maka upaya perbaikannya tetap bertumpu pada Undang-undang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 beserta semua peraturan yang menyertainya.

Demikian juga halnya dengan pendidikan Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional mengemban misi dalam pengembangan kualitas manusia seutuhnya.² Keberhasilan pendidikan Islam akan membantu keberhasilan pendidikan nasional, begitu pula sebaliknya, keberhasilan pendidikan Nasional secara makro akan turut membantu pencapaian tujuan pendidikan Islam. Itu sebabnya, keberadaan pendidikan Islam oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dikeluarkannya kebijakan yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, merupakan bukti historis adanya kepedulian pemerintah Indonesia terhadap urgennya

¹ Undang-Undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Fermana,2006), 68.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1980), 23.

pendidikan bagi perbaikan mutu bangsa. Undang-undang itu telah memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Islam (yakni madrasah), sehingga lembaga ini memiliki landasan konstitusional.³

Sebagai sub-sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan Islam (madrasah) masih ada beberapa kendala dan kelemahan, diantaranya: *Pertama*, selama ini madrasah telah kehilangan orientasi dan akar sejarahnya, keberadaan madrasah bukan merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan pesantren, meskipun pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. *Kedua*, semakin menjamahnya dualisme pemaknaan terhadap madrasah. Di satu sisi madrasah diidentikkan dengan sekolah karena memiliki muatan kurikulum yang relatif sama dengan sekolah umum. Di sisi lain madrasah dianggap sebagai pesantren dengan system klasikal yang kemudian disebut dengan *madrasah diniyah*.⁴ *Ketiga* sering terdapat dualisme dalam bidang manajerial, terutama pada lembaga pendidikan swasta. Biasanya lembaga pendidikan swasta memiliki dua top manajer, yaitu kepala sekolah dan ketua yayasan/pesantren. Meski sudah ada pembagian wilayah kerja yang jelas di antara keduanya: kepala madrasah memegang kendali akademik; ketua yayasan/pesantren membidangi membida-angi penyediaan sarana/prasarana, namun dalam prakteknya sering terjadi tumpang tindih (*over lapping*). *Keempat* masih terdapat praktek manajemen yang tradisional sehingga memungkinkan masih kentanya nuansa paternalistik dan feodalistik.

³ Undang-Undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Fermana, 2006:81).

⁴ Ainurrafiq Dawwam dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, cet. II (Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2005), 22-23.

Upaya untuk menjadi jembatan menuju pendidikan modern yang berkualitas, madrasah menjadi sangat fleksibel diakomodasikan dalam berbagai lingkungan, utamanya dalam kehidupan pesantren. Madrasah Tsanawiyah Kyai Syarifuddin merupakan salah satu sekolah menengah yang "semakin kedepan", semakin bertambah siswa dibandingkan pada awal pendirian sekolah ini. indikator lain adalah sekolah ini banyak diminati oleh siswa yang berasal bukan dari lingkungan sekitar, akan tetapi banyak pula yang datang dari luar kecamatan Wonorejo. Karena dari orang tua siswa mempercayakan anaknya pada lembaga yang berlabelkan Islam dengan maksud selain bisa mencetak output yang berkualitas juga diharapkan menciptakan output yang berakhlakul karimah.

Madrasah Tsanawiyah Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren, sehingga sistem pembelajaran PAI yang diterapkan berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah lainnya. Di Madrasah Tsanawiyah Kyai Syarifuddin Wonorejo menerapkan pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum pondok pesantren. Hal demikian dimaksudkan agar pembelajaran PAI dapat lebih dila maksimal.

Berdasarkan pada realita tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang yang berintegrasi dengan pondok pesantren secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan selaras dengan dinamika dan tuntutan masyarakat .

PEMBELAJARAN INTEGRATIF

Pembelajaran merupakan proses belajar yang terjadi jika seorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru. Proses belajar ini akan terjadi melalui tahap-tahap memperhatikan stimulus, menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami.⁵ Pembelajaran ini merupakan tahap penyaluran pengetahuan dengan melewati empat langkah berikut : 1) Menentukan topik yang dapat dipelajari, 2) Memilih dan mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, 3) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi⁶.

1. Pembelajaran Integratif

Pendekatan Integratif atau terpadu adalah rancangan kebijakan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan-bahan pelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. Pendekatan terpadu terdiri dari dua macam :

- a. **Integratif Internal** yaitu keterkaitan yang terjadi antar bahan pelajaran itu sendiri, misalnya pada waktu pelajaran bahasa dengan fokus menulis kita bisa mengaitkan dengan membaca dan mendengarkan juga.
- b. **Integratif Eksternal** yaitu keterkaitan antara bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain, misalnya bidang studi bahasa dengan sains dengan tema lingkungan maka kita

bisa meminta siswa membuat karangan atau puisi tentang banjir untuk pelajaran bahasanya untuk pelajaran sainsnya kita bisa menghubungkan dengan reboisasi atau bisa juga pencemaran sungai.⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran integratif Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan di pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang .

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam⁸ adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁸ Pandangan ini rupanya bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok. Fungsi pertama : sebagai kholifah Allah di bumi untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya, fungsi kedua; sebagai hamba Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepadaNya. Sesuai firman Allah, dalam QS. Al baqarah:30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ تَحْمِيدَكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي

⁷ Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategic and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills*.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), 6.

⁵ C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 50.

⁶ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 14.

أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۚ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁹

Ahmad Tafsir juga mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang tua (guru/dosen). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut yang diaplikasikan kedalam konsep pendidikan agama Islam, yang dalam kaitan ini kelihatan sesungguhnya pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berkesinambungan.

3. Tujuan pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai kholifah Allah dan sebagai *'Abdullah*. Adapun rincian-rincian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang telah dikemukakan oleh pakar Islam antara lain, Athiyah Al Abarasyi:

⁹Alquran dan terjemahannya, Khadim al Harmain asy Syaifain, Fahd ibn 'Abd al 'Aziz Al Sa'ud(Saudi Arabia: 1971),12

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

- Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- Persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat
- Menumbuhkan roh ilmiah
- Menyiapkan peserta didik dari segi profesional
- Persiapan untuk mencari rizki.¹¹

Menurut Ahmad Tafsir bahwa manusia dididik tujuannya agar ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Yaitu untuk beribadah kepada Allah, hal ini diketahui dari Al-Qur'an dalam Adz dzariyat:56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۚ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".¹²

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena paradigmanya adalah fenomenologi atau interpretif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian alamiah, yakni menemukan teori dengan cara menariknya dari awal dari alam, yaitu dari data data yang berasal dari dunia nyata.¹³

Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Ketepatan memilih dan

¹¹Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah* Mesir : Is. Babi Al-halabi,1964), 22.

¹²Al-Qur'an dan Terjemahnya (Saudi Arabia:Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy -Syarif Medinah Munawwarah,1990), 862.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),17

menetapkan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama, peserta didik dan pengelola Madrasah Tsanawiyah maupun Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang.

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling sedang untuk menentukan representasi data-data yang akan di peroleh digunakan teknik *snowball sampling*, yaitu dilakukan secara berantai, teknik penentuan sample yang jumlahnya kecil, kemudian membesar,. Seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar.¹⁵. Jadi ketika peneliti mengadakan wawancara dengan seorang informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data diirasa belum lengkap, maka peneliti mencari informan yang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan.

Prosedur Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang mendalam, maka upaya yang dilakukan peneliti melalui :

1. Observasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data awal yang berhubungan dengan kegiatan, perbuatan, kejadian atau peristiwa yang terkait dengan fokus masalah. observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang

dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup dan dilakukan berkali-kali.¹⁶ Tetapi kadang peneliti juga memakai pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen pertanyaan yang bersifat terbuka dan bebas, jujur dan terstruktur atau disebut dengan wawancara terarah (*guided interview*) mengingat keterbatasan ingatan peneliti.

Wawancara digunakan untuk meneliti informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah dan di Pesantren Kyai Syarifuddi Wonorejo Lumajang.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Studi dokumen ini digunakan sebagai pendukung teknik observasi dan wawancara.

Analisis Data

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Model miles dan Huberman*. Analisis penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Koleksi data
- b. Reduksi data

¹⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial - Agama*, (Bandung: P.T. Remaja rosdakarya, 2001), 163

¹⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 48.

¹⁶ Ibid

- c. Display atau penyajian data
- d. Mengambil kesimpulan lalu di verifikasi.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBELAJARAN INTEGRATIF PAI DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN

Menurut penuturan pengasuh, visi Pondok Pesantren Syarifudin adalah "Handal penguasaan IPTEK, IMTAQ, dan nilai-nilai kepesantrenan".¹⁸ Untuk mencapai visi tersebut, misi pondok pesantren ini adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral, sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang ber-*tafaqquh fiddin* dengan berlandaskan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlakul karimah. Maka tujuan pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren ini adalah terbentuknya muslim yang beriman dan bertakwa dengan keseimbangan yang terpadu antara pengetahuan dunia dan akhirat, iman dan ilmu, serta ilmu dan amal. Tujuan tersebut sangat dominan bagi pondok pesantren ini karena dengan terbentuknya manusia-manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu, maka apa yang menjadi cita-cita Islam akan tercapai.¹⁹

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikannya, Pondok Pesantren Syarifudin mengembangkan empat macam sistem pendidikan sekaligus, yaitu: pendidikan informal yang berbentuk kajian/halaqah kitab kuning, pendidikan formal yang berbentuk madrasah/ sekolah umum dengan mengikuti program pendidikan

nasional, dan pendidikan luar sekolah atau ekstrakurikuler. Penyelenggaraan lembaga-lembaga pendidikan tersebut ada yang dikelola langsung melalui manajemen dan kebijakan pondok pesantren, dan ada pula yang terpisah dari manajemen dan kebijakan pondok pesantren.²⁰

Dari data dokumentasi Pondok pesantren diperoleh beberapa data penguat tentang aspek desain pondok pesantren dalam merencanakan beberapa kegiatan santri dimana pondok pesantren menjadwalkan kegiatan terkait aktifitas santri mulai dari aktifitas pondok, aktifitas formal dan aktifitas pendukung pondok.²¹

Halaqah Kitab Kuning

Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem halaqah kitab kuning di Pondok Pesantren Syarifudin menggunakan tiga tingkatan yang disesuaikan dengan jenjang madrasah diniyah, yaitu: tingkat *ula*, *wustha*, dan *ulya*. Prakteknya memakai metode sorogan, wetonan, dan bandongan, yang dipadukan dengan metode kuliah umum. Pelaksanaan sisitem ini dengan cara para santri berkumpul menurut tingkatannya, dan kyai atau ustadz memberi kuliah dengan membacakan kitab kuning serta menghubungkan kajiannya dengan ilmu pengetahuan modern yang aktual.²²

Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Syarifudin memakai sistem persekolahan dengan tiga tingkatan kelas, yaitu: tingkat *ula*, *wustha*, dan *ulya*. Begitu juga untuk madrasatul Qur'an Al-Lailiah yang diselenggarakan dengan enam tingkatan

¹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru, skandar*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16

¹⁸ Abd. Wadud Nafis, *wawancara*, Lumajang, 16 oktober 2013

¹⁹ Abd. Wadud Nafis, *wawancara*, Lumajang, 16 Oktober 2013

²⁰ Ismail, *wawancara*, Lumajang, 16 Oktober 2013

²¹ Dokumentasi pengurus pondok Lumajang, 16 Oktober 2013

²² Syaifiudin & Yuli Indrawati, *wawancara*, Lumajang, 16 Oktober 2013

kelas dan khusus mempelajari ilmu baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tadarrus atau mengaji bersama secara bergantian yang dilakukan oleh para santri sesuai tingkatannya dengan bimbingan seorang ustadz/ guru ngaji.²³

Pendidikan Formal

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Syarifudin adalah MTs. Syarifudin dan di bawah asuhan langsung Yayasan Pendidikan Islam. Siswa-siswi yang menempuh pendidikan formal tersebut tidak hanya berasal dari santri yang tinggal menetap di pondok pesantren tetapi ada juga yang bukan santri, yakni anak-anak sekitar lingkungan pondok pesantren.²⁴

Kurikulum yang dipergunakan oleh lembaga pendidikan formal adalah kurikulum nasional yang ditetapkan pemerintah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP) yang disinergikan dengan kurikulum pesantren. Pensinergian ini dimaksudkan agar pembelajaran di lembaga formal dan lembaga nonformal menjadi padu, mengingat tidak semua siswa sekolah formal berlatar belakang santri. Perpaduan tersebut diutamakan pada pembinaan keagamaan dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi, manajemen lembaga-lembaga pendidikan formal ini dikelola secara terpisah dengan manajemen pesantren.

KESIMPULAN

Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren Syarifudin di *design* sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. Kurikulum di pondok pesantren yang terintegrasi diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu

kurikulum pendidikan formal dan kurikulum kepesantrenan atau intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Isi/materi kurikulum pendidikan formal mengikuti kurikulum yang mengacu peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama. Sehingga muatan isi kurikulum pada pendidikan formal di Pondok Pesantren Syarifudin menerapkan Sistem Pendidikan Integral (terpadu) dari dua kementerian tersebut.

Sedangkan Kurikulum yang dipakai di Madrasah Diniyah adalah kurikulum klasik (diniyah) berupa kitab kuning yang biasa dipakai di berbagai pesantren pada umumnya, dan diramu dengan metode yang relevan serta tidak meninggalkan makna bandongan guna menentukan kedudukan nahwiyah dan sharraf-nya, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Pendidikan madrasah diniyah Pondok Pesantren Syarifudin menggunakan kurikulum pendidikan salaf yang menitikberatkan pada penguasaan materi ilmu-ilmu agama Islam (diniyah) seperti tata bahasa Arab, fikih, tauhid, akhlak, sejarah, tafsir, Hadis dan al-Qur'an. Umumnya pedoman materi yang dipakai adalah kitab-kitab kuning atau karya ulama-ulama salaf dari Abad Pertengahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ta'rifin , Ainurrafiq Dawwam . 2005, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, cet. II, Yogyakarta: Lista Fariska Putra.
- Al-Abrasyi Arhiyah . 1964 , *Tarbiyah Al-Islamiyah* . Mesir : Isa Babi Al-halabi.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1990, Saudi Arabia:Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Asy -Syarif Medinah Munawwarah.
- Budiningsih C. Asri . 2012,, *Belajar & Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay Haidar Putra. 2009 *Pemberdayaan*

²³ Syaifiudin & Yuli Indrawati, wawancara, Lumajang, 16 Oktober 2013

²⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Syarifudin Lumajang, 16 Oktober 2013

- Pendidikan Islam di Indonesia*
Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Daulay Haidar Putra.1991, "*Pesantren, Sekolah dan Madrasah: Tinjauan Dari Sudut Kurikulum Pendidikan Islam*", Yogyakarta : Disertasi, IAIN Sunan Kalijaga
- In'ami, Moh. 2004, "*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pondok Modern Gontor*"Tesis. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga
- Marimba Ahmad D. 1980, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* . Bandung: Al-Maarif.
- Moleong . J. Lexy.,2001. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles, B. Matthew . Huberman, A. Michael . 1992. *Analisis data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mudjiono& Dimyati . 2009 , *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori , Djam'an . 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2006 , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Steenbrink ., Karel A.. 1986, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Cet. I, Jakarta: LP3ES.
- Suprayogo, Imam. 2001, *Metodologi Penelitian Sosial -Agama*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2006, Bandung: Fennana.